

## **HUBUNGAN PERILAKU MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK DI RUANG KANAK-KANAK RSUD ABEPURA**

Qoriah Nur<sup>1</sup>, Siswani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D3 Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Jayapura, qoriahnur80@gmail.com

<sup>2</sup>Rumah Sakit Bhayangkara, Jayapura, siswanijyp2018@gmail.com

Corresponding Author: Qoriah Nur, qoriahnur80@gmail.com

### **Abstrak**

Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatannya volume, keenceran, serta frekuensi lebih dari tiga kali sehari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare di ruang kanak-kanak RSUD Abepura. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan uji statistik *Chi square* dengan tingkat kemaknaan = 0,05. Sampel penelitian ini adalah anak yang sedang menjalani perawatan di ruang kanak-kanak di RSUD Abepura. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden anak pada usia 1-3 tahun terdapat 9 responden (30%), responden anak yang berumur 4-6 tahun terdapat 11 (36,7%), responden anak yang berumur 7-10 tahun terdapat 8 responden (26,7%), dan responden anak yang berumur 11-13 tahun terdapat 2 responden (6,7 %). Responden laki-laki sebanyak 17 (56,7%) dan responden perempuan sebanyak 13 responden (43,3 %). Responden yang memiliki perilaku baik dalam mencuci tangan 23 responden (76,7%) sedangkan responden yang memiliki perilaku mencuci tangan kurang sekitar 7 responden (23,3%). Uji analisa didapatkan hasil nilai  $p=0,007$  ( $\alpha<0,05$ ), maka terdapat hubungan yang signifikan. Simpulan dalam penelitian ini responden memiliki perilaku yang baik dalam mencuci tangan.

**Key Word:** Perilaku mencuci tangan, kejadian diare, Abepura

### **PENDAHULUAN**

Diare merupakan penyebab utama kematian bayi dan anak balita di Indonesia, Badan Litbangkes pada tahun 2013 diare menjadi penyebab kematian utama bayi (31,4%) dan balita (25,6%), diare sering membunuh anak dikarenakan sering menyebabkan dehidrasi berat (Kemenkes RI, 2013). Jumlah penderita dari tahun 2011 yaitu 4.182.416 penderita, tahun 2012 sebanyak 2.843.841 penderita sedangkan tahun 2013 meningkat 4.128.256 penderita (Kemenkes RI, 2013). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi bulan Februari terdapat 226 kasus diare di Provinsi Papua yang terdapat di RSUD Abepura, RS Bhayangkara dan RS Dian Harapan. Hal ini menjadikan faktor bagaimana kurangnya menjaga kebersihan pada individu maupun lingkungan. Terjadi kasus diare sebanyak 134 kasus pada bulan Februari tanpa kematian, bulan Maret 27 kasus tanpa kematian sedangkan April 76 kasus dengan 1 kematian, dari 76 kasus penderita di rawat di RSUD Keerom dan pelayanan masyarakat, kasus tersebar di Desa Arso 3,6 dan Swakarsa (Dinkes Keerom, 2016).

Kebersihan merupakan suatu keadaan yang terbebas dari kotoran, termasuk debu, sampah dan bau. Masalah kebersihan di Indonesia selalu menjadi polemik yang berkembang, dimana kasus yang berkaitan dengan masalah kebersihan setiap tahunnya selalu meningkat (Alfarisi, 2008). Langkah-langkah dalam pemeliharaan kebersihan dan kesehatan antara lain dengan mandi yang teratur, menjaga kerapian, menggosok dan merawat gigi, berganti pakaian secara teratur dan mencuci tangan. Mencuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuan mencuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme (Al Farisi, 2008).

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Flu Burung (Kemenkes RI, 2010). Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Padahal anak-anak merupakan aset bangsa yang paling berperan untuk generasi yang akan datang. Dengan merebaknya penyebaran penyakit seperti diare yang mulai menjangkau Indonesia, maka peningkatan kesadaran tentang mencuci tangan dengan

menggunakan sabun ditujukan kepada mereka yang berisiko tinggi untuk terjangkit antara lain anak-anak di sekolah (Kemenkes RI, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare di ruang kanak-kanak RSUD Abepura.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat hubungan perilaku mencuci tangan terhadap kejadian diare pada anak di ruang kanak-kanak RSUD Abepura pada bulan Mei-Juni 2017. Penelitian ini dilakukan di ruang kanak-kanak RSUD Abepura. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total sampling* berjumlah 30. Analisis *bivariat* dilakukan pada penelitian ini untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji statistic *chi square*.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No. | Karakteristik      | n  | %    |
|-----|--------------------|----|------|
| 1   | Usia Anak          |    |      |
|     | 1-3 tahun          | 9  | 30   |
|     | 4-6 tahun          | 11 | 36,7 |
|     | 7-10 tahun         | 8  | 26,7 |
|     | 11-13 tahun        | 2  | 6,7  |
| 2   | Jenis Kelamin Anak |    |      |
|     | Laki-laki          | 17 | 56,7 |
|     | Perempuan          | 13 | 43,3 |
|     | Total              | 30 | 100  |

Tabel 1 menunjukkan Responden anak pada usia 1-3 tahun terdapat 9 responden (30%), responden anak yang berumur 4-6 tahun terdapat 11 (36,7%) , responde anak yang berumur 7-10 tahun terdapat 8 responden (26,7%), dan responden anak yang berumur 11-13 tahun terdapat 2 responden (6,7 %). Responden laki-laki sebanyak 17 (56,7%) dan respoden perempuan sebanyak 13 responden (43,3 %).

### Perilaku Mencuci Tangan, Kejadian Diare Responden

Tabel 2. Perilaku Mencuci Tangan dan Kejadian Diare

| No. | Responden                  | n  | %    |
|-----|----------------------------|----|------|
| 1   | Mencuci Tangan             |    |      |
|     | Terpapar Pengetahuan       | 30 | 100  |
|     | Tidak Terpapar Pengetahuan | 0  | 0    |
| 2   | Perilaku Mencuci Tangan    |    |      |
|     | Baik                       | 23 | 76,7 |
|     | Kurang Baik                | 7  | 23,3 |
| 3   | Kejadian Diare             |    |      |
|     | Diare                      | 8  | 26,7 |
|     | Tidak Diare                | 22 | 73,3 |
|     | Total                      | 30 | 100  |

Tabel 2 menunjukkan responden pernah diajarkan cuci tangan yaitu 30 responden (100%). Responden yang memiliki perilaku baik dalam mencuci tangan adalah 23 (76,7%) sedangkan responden yang memiliki perilaku cuci tangan kurang 7 responden (23,3%). Responden yang mengalami kejadian diare sebanyak 8 responden (26,7 %) dan responden yang tidak diare sebanyak 22 responden (73,3%).

Tabel 3 menunjukkan responden penderita diare yang memiliki perilaku cuci tangan yang baik sebanyak 3 orang (13%), sedangkan yang tidak memiliki perilaku cuci tangan yang kurang sebanyak 20 orang (87%). Anak dengan perilaku mencuci tangan tidak baik terkena diare 5 responden (16,7%), tidak terkena diare 2 responden (6,7%). Hasil Uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,007$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare.

## Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare

Tabel 3. Hubungan Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Diare

| Perilaku Cuci Tangan | Kejadian Diare |      |             |      | Total |     | Nilai p |
|----------------------|----------------|------|-------------|------|-------|-----|---------|
|                      | Diare          |      | Tidak Diare |      | n     | %   |         |
|                      | n              | %    | n           | %    |       |     |         |
| Baik                 | 3              | 13,0 | 20          | 87   | 23    | 100 | 0.007   |
| Kurang               | 5              | 71,4 | 2           | 28,6 | 7     | 100 |         |
| Total                | 8              | 26.7 | 22          | 73.3 | 30    | 100 |         |

### PEMBAHASAN

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari saja (Kemenkes, 2011). Diare merupakan suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatannya volume, kenceran, serta frekuensi lebih dari tiga kali sehari (Hidayat, 2006). Hasil penelitian mengenai kejadian diare menunjukkan bahwa sebanyak 26,7% mengalami diare selama tiga bulan terakhir, dan responden 73,3% responden tidak diare dan tidak mengalami diare tiga bulan terakhir. Diambil tiga bulan terakhir karena daya ingat anak-anak masih cukup kuat untuk mengingat kejadian tersebut, hal ini diperkuat oleh (Wong, 2004) memori jangka panjang anak telah berkembang dengan baik walaupun sedikit.

Faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak adalah : sumber air, jamban, kebiasaan jajan, dan kebiasaan cuci tangan (Budi, 2006). Berdasarkan sumber air, penggunaan air yang tercemar dapat menyebarkan banyak penyakit. Jamban, pengalaman di beberapa membuktikan bahwa upaya penggunaan jamban mempunyai dampak yang besar dalam penurunan resiko terhadap penyakit diare. Hasil Uji *Chi Square* ditemukan bahwa nilai  $p=0,007$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha < 0,05$ , dengan demikian terdapat hubungan yang sangat signifikan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak diruang kanak-kanak RSUD Abepura. Menurut WHO (2009) dalam Ernawati (2012), mencuci tangan dengan sabun telah terbukti mengurangi kejadian diare kurang lebih 40%. Mencuci tangan disini lebih ditekankan pada saat sebelum makan dan sesudah buang air besar, cuci tangan merupakan salah satu intervensi yang paling *Cost effective* untuk mengurangi kejadian diare pada anak. Kirana (2005) mengatakan cara praktis untuk mencegah penyakit diare adalah dengan mencuci tangan dengan sabun. Kebiasaan ini akan mengurangi resiko terjadinya diare 40%, kebiasaan mencuci tangan juga mempunyai daya ungkit yang besar terhadap penurunan angka kejadian diare.

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, ternyata dapat mengurangi insiden diare sampai 50% atau sama dengan menyelamatkan sekitar 1 juta anak di dunia dari penyakit tersebut setiap tahunnya (Tuda, 2013). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ali Wahyudi, dkk Program Studi Ilmu Keperawatan UNIJA Sumenep, menjelaskan bahwa pada kelompok perilaku mencuci tangan yang cukup baik sebagian besar (71,4%) tidak diare, sedangkan pada kelompok perilaku mencuci tangan yang kurang baik sebagian besar (69,2%) balita menderita diare dan pada kelompok perilaku mencuci tangan yang tidak baik seluruh (100%) balita mengalami diare. Setelah dilakukan analisa data antara perilaku mencuci tangan pengasuh dengan kejadian diare di Desa Talaga Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep Tahun 2014, selanjutnya didapatkan hasil  $pValue = 0,000$  dengan  $\alpha = <0,05$ . Dengan  $p < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan perilaku mencuci tangan pengasuh dengan kejadian diare pada balita di Desa Talaga Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep Tahun 2014.

### SIMPULAN

Ada hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare di ruang kanak – kanak RSUD Abepura. Perilaku mencuci yang baik dapat mengurangi risiko kejadian diare pada anak. Penyediaan fasilitas mencuci tangan di ruang perawatan kanak – kanak dapat memberikan stimulus bagi anak untuk melakukan cuci tangan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Abepura yang telah memberikan izin pengambilan data penelitian ini.

### REFERENSI

- Al Farisi (2008). Pentingnya Menjaga Kebersihan. From <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.asp?id=10187> Diakses 24 agustus 2019
- Budi. (2006). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare Anak Usia 3-6 Tahun di TK Raudhatul Atthfal Alauddin Makassar. From <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/download/3509/3281> Diakses 24 Agustus 2019
- Dinkes Keerom (2016). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Keerom.

- Ernawati. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Diare pada Anak Jalanan di Semarang. From <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/index> Diakses tanggal 24 Agustus 2019
- Hidayat. (2006). Efektifitas Modeling Video Animasi Cuci Tangan terhadap Praktek Cuci Tangan pada Anak Usia Prasekolah di TK Tarbiyatul Atthfal 01 Boja. From <https://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/52> Diakses 24 Agustus 2019
- Tuda, Josep. (2013). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan terjadinya Diare pada Anak Usia Sekolah di SD GMIM Dua Kecamatan Taranan. From <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2201> Diakses 23 Agustus 2019
- Kemenkes RI. (2010) Profil Kesehatan Indonesia 2009. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2011). Cuci Tangan Pakai Sabun Dapat Mencegah Berbagai Penyakit. From <http://www.depkes.go.id>
- Kemenkes RI. (2012) Buku Saku Diare Edisi 2011. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2013). Buletin Diare. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes). From <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-diare.pdf> Diakses 24 Agustus 2019
- Kememkes RI (2014). Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. From <http://www.depkes.go.id/article/view/15021800006/perilaku-mencuci-tangan-pakai-sabun-di-indonesia.html> Diakses 24 Agustus 2019
- Kirana. (2005). Perilaku Pencegahan Diare Anak Balita di Wilayah Bantaran kali Kelurahan Bataraguru Kecamatan Walio Kota Bau-Bau. From <https://www.scribd.com/document/112848254/Jurnal-Nopik-2-Dari-Dian>. Diakses 24 Agustus 2019
- Wong D. L., Whaly (2004). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Alih Bahasa Sunarno, Agus dkk. Edisi 6 Volume 1. Jakarta: EGC